KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING AYAM DI WILAYAH BARAT KABUPATEN CIREBON

Ilham Shodik[1], Fitri Dian Perwitasari[2], Bastoni[3], Bayu Arisandi[4]
[1234] Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Cirebon

*Korespondensi Author: fitri.dian@umc.ac.id

ABST`RAK

Daging ayam broiler berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat di Kabupaten Cirebon. Tingginya produksi daging ayam broiler mencerminkan bahwa permintaan komoditas ini tetap tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras di Pasar Pasalaran dan Pasar Jamblang. 2. Untuk menganalisis elastisitas permintaan terhadap harga daging sapi, elastisitas pendapatan, dan elastisitas silang. Riset dilakukan sejak Juli hingga Agustus 2024 di dua lokasi, yaitu Pasar Pasalaran dan Pasar Jamblang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan 68 responden, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Selain itu, dilakukan uji normalitas, uji F, dan uji T untuk menguji hipotesis dalam analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras antara lain harga daging ayam ras, harga telur ayam ras, harga beras, dan pendapatan. Elastisitas harga daging ayam ras tidak elastis, sedangkan elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa daging ayam ras adalah barang normal. Elastisitas silang harga daging sapi dan telur ayam ras menunjukkan bahwa keduanya adalah barang pengganti, sedangkan harga beras dianggap sebagai barang mandiri

Kata kunci: Permintaan daging ayam, elastisitas permintaan, elastisitas silang, elastisitas pendapatan

ABSTRACT

Broiler chicken meat plays an important role in meeting the protein needs of the community in Cirebon Regency. The high production of broiler chicken meat reflects that the demand for this commodity remains high. This study aims to: 1. Identify factors that influence the demand for broiler chicken meat in Pasalaran Market and Jamblang Market. 2. Analyze the price elasticity of demand for beef, income elasticity, and cross elasticity. The research was conducted from July to August 2024 in two locations, namely Pasalaran Market and Jamblang Market. Data were collected through interviews with 68 respondents and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS 26. In addition, normality tests, F tests, and T tests were conducted to test the hypotheses in the statistical analysis. The results showed that the factors influencing the demand for broiler chicken meat included the price of broiler chicken meat, the price of broiler chicken eggs, the price of rice, and income. The price elasticity of broiler chicken meat is inelastic, while income elasticity shows that broiler chicken meat is a normal good. The cross-price elasticity of beef and broiler chicken eggs shows that they are substitute goods, while rice is considered an independent good.

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

Keywords: Chicken meat demand, demand elasticity, cross-price elasticity, income elasticity

PENDAHULUAN

Ayam merupakan salah satu sumber protein hewani terpenting di Indonesia, dan dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk Indonesia. Permintaan daging ayam di Indonesia sangat besar dan terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga keberlanjutan daging menjadi sangat penting (Lestari, 2021). Stabilitas harga merupakan faktor kunci dalam memastikan kecukupan pasokan pangan bagi penduduk lokal. Daging ayam broiler dipilih karena mudah diperoleh, harganya terjangkau dan proses pengolahannya sederhana (Pratama, 2015). Harga ayam terus meningkat, tetapi harga yang lebih tinggi tidak selalu berarti permintaan yang lebih rendah. Oleh karena itu, semua faktor yang mempengaruhi permintaan ayam harus dipertimbangkan (Lestari, 2021).

Jawa Barat memiliki daging ayam pedaging yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, dan dalam beberapa tahun terakhir, produksinya sering mengalami surplus. Surplus sebesar 7.760,43 ton dan 43.344,35 ton masing-masing terjadi pada bulan April dan Mei 2020 (Garsadi, 2020). Terdapat ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan daging ayam ras pedaging, yang dapat menyebabkan terjadinya surplus daging ayam ras pedaging.

Konsumsi daging ayam broiler relatif bervariasi di Jawa Barat. Menurut BPS Jawa Barat (2020), rata-rata konsumsi daging ayam ras pedaging per kapita di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 8,14 kilogram per tahun, naik 3,54 persen dari tahun sebelumnya. Untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti daging ayam broiler, masyarakat biasanya dihadapkan pada berbagai pilihan karena pada dasarnya masyarakat memiliki faktor pembatas yang mempengaruhi pilihannya.

Pasar tradisional merupakan tempat berkumpulnya pembeli dan penjual. Konsumen di pasar mempunyai karakteristik yang sangat berbeda-beda. Pasar tradisional provinsi Cirebon, merupakan salah satu pusat kegiatan masyarakat yang memenuhi kebutuhan pokok. Masyarakat memenuhi kebutuhan nutrisi seperti daging ayam broiler biasanya dihadapkan pada banyak pilihan, karena pada dasarnya masyarakat juga memiliki komponen-komponen yang menghambat penentuan pilihan individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain
mulai dari minat terhadap pengetahuan tentang gizi makanan tertentu dan kesehatan dan pendapatan. Jika Faktor eksternal dapat mencakup biaya, ketersediaan pangan dan sosial budaya (Erlina *et al*, 2021).

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam. Menurut Puryantor dan Istiqomah (2021), hal ini mengacu pada pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, usia, tingkat

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

pendidikan formal, harga ikan laut, harga daging ayam pedaging, ayam, sapi, dan jarak tempat tinggal. Pembelian memengaruhi permintaan. Mahendra (2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah harga telur, harga daging sapi, jarak lokasi pembelian dan harga daging ayam. Sementara itu, Haq (2022) menyoroti bahwa pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam pedaging, dan tingkat pendidikan merupakan faktor utama yang berkontribusi.

Berdasarkan pernyataan ini, permintaan daging ayam dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan rumah tangga, ukuran keluarga, dan jumlah ayam pedaging. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena meneliti enam variabel yang mempengaruhi permintaan: harga ayam, harga daging sapi, harga telur, pendapatan konsumen, harga beras, dan jumlah anggota keluarga. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam di pasar-pasar tradisional di Kabupaten Cirebon khususnya pasar Pasararan dan Jamburan. 2. Analisis elastisitas permintaan, elastisitas harga dan elastisitas silang untuk ayam. Penelitian ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam di Pasararan dan Pasar Jamburan Kabupaten Cirebon".

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Pasalaran dan Pasar Jamblang, yang terletak di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja menggunakan metode purposive sampling. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari akhir bulan Juni hingga Agustus 2024.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara ke responden. Data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan data dari instansi pemerintah terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan sampel responden dengan cara insindental sampling. Sampel responden konsumen ibu rumah tangga yang membeli daging ayam yang ada di pasar Pasalaran dan pasar Jamblang. Jumlah sampel responden tidak diketahui dengan pasti maka jumlah sampel yang diambil dengan rumus Lameshow. Sampel diambil dengan menggunakan metode non-probability sampling, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Sampel responden terdiri dari konsumen rumah tangga, dengan perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 . P\ (1 - P)}{d^2}$$

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

Informasi:
n : jumlah sampel,
Z : Skor Z pada kepercayaan 90% = 1.64
p : perkiraan proporsi populasi,
Perhitungan menghasilkan nilai NNN sebesar 68 responden. Jumlah ini telah dibulatkan untuk mempermudah penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam di Pasar Pasalaran dan Pasar Jamblang.

Analisis Regresi Linier Berganda. Data dianalisis menggunakan model regresi linier berganda pada tingkat kepercayaan 90%, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Model yang digunakan adalah dalam bentuk logaritmatika alami double-log:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Informasi:

- Y: permintaan daging ayam
- X1 hingga X6: variabel independen (X1 = harga ayam, X2 = harga daging sapi, X3 = harga telur ayam ras, X4 = pendapatan konsumen, X5 = harga beras, X6 = jumlah tanggungan keluarga)
- β0: konstan
- E: variabel yang mengganggu

Model ini diubah menjadi bentuk log linier untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap permintaan daging ayam.

Elastisitas Harga, Pendapatan, dan Elastisitas Silang

Elastisitas Harga. Elastisitas harga mengukur sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga barang. Elastisitas permintaan terhadap perubahan harga dikategorikan berdasarkan besarnya nilai koefisien elastisitas permintaan, terlepas dari tanda-tanda negatifnya. Oleh karena itu, elastisitas permintaan terhadap harga dapat dibagi menjadi lima jenis (Murni, 2012), yaitu:

1. **Permintaan elastis (Ep > 1):** Jumlah barang yang diminta meningkat lebih cepat daripada harga yang turun.
2. **Permintaan tidak elastis (Ep < 1):** Jumlah barang yang diminta meningkat lebih lambat daripada harga yang turun.
3. **Permintaan kesatuan (Ep = 1):** Jumlah barang yang diminta meningkat pada tingkat yang sama atau sebanding dengan penurunan harga.
4. **Permintaan elastis sempurna (Ep = ∞):** Jumlah barang yang diminta dapat berubah tanpa batas waktu pada tingkat harga tetap.
5. **Permintaan tidak elastis sempurna (Ep = 0):** Jumlah barang yang diminta tidak berubah, bahkan jika harga berubah.

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

Elastisitas pendapatan. Ependapatan austicality mengukur sejauh mana permintaan untuk suatu barang berubah sebagai respons terhadap perubahan pendapatan. Tingkat respons ini bervariasi tergantung pada jenis item. Berdasarkan jenis barang, respon pembeli terhadap perubahan pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut (Murni, 2012):

1. **Barang inferior (EI < 1):** Barang berkualitas rendah yang permintaannya cenderung menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan konsumen, karena konsumen beralih ke barang berkualitas lebih baik.
2. **Barang penting (EI = 1):** Barang yang sangat penting, di mana permintaannya relatif tidak berubah meskipun ada perubahan pendapatan.
3. **Barang normal (0 < EI ≤ 1):** Barang yang permintaannya meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan konsumen.
4. **Barang mewah (EI > 1):** Barang yang biasanya dibeli oleh konsumen berpenghasilan tinggi setelah kebutuhan pokoknya terpenuhi.

Elastisitas Silang: Elastisitas silang adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur sensitivitas permintaan terhadap suatu barang karena perubahan harga barang lain. Analisis elastisitas silang membantu memahami hubungan antara dua atau lebih barang, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut (Amaliawati, 2012):

1. **Barang pelengkap:** Barang yang penggunaannya melengkapi barang lain.
2. **Barang pengganti:** Barang yang dapat digunakan sebagai pengganti barang lain.
3. **Barang independen:** Barang yang penggunaannya tidak memiliki hubungan sama sekali dengan barang lain.

Tes Statistik dan Asumsi Klasik Penelitian ini melibatkan berbagai tes statistik, antara lain:

- Uji F: Menilai pengaruh simultan variabel independen pada variabel terikat.
- Uji T: Mengevaluasi pengaruh variabel independen individu.
- Uji Koefisien Determinasi (R2): Mengukur kontribusi model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- Uji Asumsi Klasik: Termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan validitas model regresi**.**

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam

Penelitian ini bertujuan 1. untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam di pasar-pasar tradisonal, Kabupaten Cirebon. 2.

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

Menganalisis elastisitas permintaan daging ayam. Data dikumpulkan dari 68 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Penelitian ini menganalisi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, terdiri dari enam variabel yaitu harga daging ayam, konsumsi daging ayam, harga daging sapi, harga telur ayam ras, pendapatan konsumen, harga beras, dan jumlah tanggungan keluarga.

Analisis regresi linier berganda, hasil analisis asumsi klasik mengahasilkan data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi autokorelasi, serta tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, Uji F simultan digunakan untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan, sementara Uji T parsial digunakan untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing variabel independen terhadap model. Elastisitas permintaan yang terdiri dari elastisitas harga, pendapatan dan silang.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan formula sistematis yang menggambarkan hubungan antara satu atau beberapa variabel independen yang nilainya telah diketahui dengan satu variabel dependen yang nilainya akan diprediksi. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan regresi estimasi permintaan daging ayam broiler di Pasar Pasalaran dan Pasar Jamblang dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,075	2,150		-,500	,619
HDA	-7,413E-5	,000	-,301	-4,124	,002
HDS	8,179E-7	,000	,007	,100	,936
HTA	,000	,000	-,345	-4,672	,000
PDN	3,067E-6	,000	,581	7,834	,000
HBRS	,001	,000	,486	6,739	,000
JTK	,003	,011	-,016	-,227	,821

Dependent Variable: PDA
Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Persamaan fungsi regresi linier berganda log-linear faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam di pasar tradisonal Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut: Y= -1,075-7, 413E-5X1+8,179E-7X2+,000X3+3,067E-6X4+,001X5+,003X6. Semua variabel bebas yang dianggap dapat mempengaruhi permintaan daging

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

ayam di pasar tradisonal dengan cara berikut:

1. Variabel harga daging ayam (X1), harga daging sapi (X2), harga telur ayam ras (X3), pendapatan konsumen (X4), harga beras (X5), dan jumlah tanggungan keluarga (X6) dianggap konstan atau X = 0, maka jumlah permintaan daging ayam di pasar tradisional Kabupaten Cirebon untuk daging ayam adalah 1,075.
2. Berdasarkan analisis regresi, variabel harga daging ayam (X_1) secara parsial memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap permintaan daging ayam, karena nilai dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel (-4,124< 1,669. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa harga daging ayam memiliki hubungan negatif terhadap permintaan daging ayam. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ainushshoofi (2018) dan meltyn *et al.,*(2024) yang menyatakan bahwa harga daging ayam berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam buras di Kota Mataram pada taraf nyata 5 persen, menunjukkan adanya sensitivitas masyarakat terhadap fluktuasi harga.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel harga daging sapi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan daging ayam, karena nilai dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel (0,100 < 1,669). Hal ini konsumen tidak menjadikan daging sapi sebagai alasan untuk beralih atau mengurangi pembelian daging ayam. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Amelia. 2018) dengan variabel harga daging sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam di pasar tradisional Kota Surakarta karena nilai Prob.(sig t) 0.956 lebih besar dari α=0.05.
4. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, variabel harga telur ayam ras (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan daging ayam, karena nilai dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel (-4,672 < 1,669). Pengaruh negatif ini menunjukkan sensitivitas masyarakat terhadap perubahan harga telur ayam ras terhadap permintaan daging ayam.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pendapatan konsumen (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan daging ayam, karena nilai dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel (7,834 < 1,669), C*eteris paribus* artinya variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam di Kabupaten Cirebon. Menurut

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

teori permintaan, prinsip hukum permintaan menyatakan bahwa setiap kenaikan pendapatan akan mengakibatkan peningkatan jumlah permintaan. Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan daging ayam karena mencerminkan kemampuan seseorang untuk membeli barang. Pendapatan rumah tangga memengaruhi daya beli konsumen terhadap barang atau jasa. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka daya belinya juga meningkat, dan sebaliknya.

Pendapatan konsumen yang berkisar antara Rp 2.100.000 hingga Rp 3.000.000 termasuk dalam kategori menengah. Pada umumnya, semakin tinggi pendapatan konsumen, permintaan terhadap barang-barang normal seperti daging ayam akan cenderung meningkat. Hal ini karena konsumen dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki daya beli yang lebih besar untuk mengonsumsi daging ayam. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula permintaan konsumen terhadap daging ayam. Menurut Rohim (2017), variabel pendapatan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler (Y), dengan nilai t-hitung sebesar 4,798 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,674, atau nilai P-value sebesar 0,00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien pada variabel harga beras (X_5) sebesar 0,001 dan bertanda positif, yang artinya jika harga beras naik sebesar 1%, maka permintaan daging ayam akan meningkat sebesar 0,001 persen.

6. Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan hasil bahwa variabel harga beras (X_5) mempunyai nilai mutlak t-hitung yang lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu $T_{hitung} = 6,739 > T_{tabel} = 1.670$. Secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan daging ayam. Menurut (Satrianing. 2019), variabel harga beras berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Tarakan.
7. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien pada variabel jumlah tanggungan keluarga (X_6) sebesar 0,003 secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan daging ayam, artinya jika jumlah tanggungan keluarga bertambah 1%, maka permintaan daging ayam akan meningkat sebesar 0,003 persen, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh posistif terhadap permintaan daging ayam karena semakin banyak anggota keluarga maka permintaan daging ayam semakin meningkat. Nilai signifikan jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,821 lebih besar dari taraf nyata 0,05 yang artinya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

permintaan daging ayam. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fausayana dan Marzuki (2017) dengan hasil variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai t-hitung 1.960 tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen dan nilai koefisien regresi -0.820.

Berdasarkan uji secara parsial, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam secara signifikan adalah variabel : harga daging ayam, pendapatan, harga telur dan harga beras. .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana proporsi variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 68.90 persen. Artinya sebesar 68.90 persen jumlah daging ayam broiler yang diminta dipengaruhi oleh faktor permintaaan yang mencakup harga daging ayam broiler,harga daging sapi, harga telur ayam ras, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga. sedangkan sisanya 32.10 persen merupakan faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel – variabel penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari semua variabel independen dalam model pada variabel terikat. Jika nilai F-count lebih besar dari F-tabel atau nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka variabel bebas bersama-sama memiliki efek signifikan pada variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-count adalah 22,514, sedangkan F-table dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,24. Karena hitungan-F (22.514) > tabel F (2.24), H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel independen yaitu harga daging ayam (X1), harga daging sapi (X2), harga telur ayam ras (X3), pendapatan (X4), harga beras (X5), dan jumlah tanggungan keluarga (X6), bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam (Y) di Pasar Pasalaran dan Pasar Jamblang, Kabupaten Cirebon.

Tabel 4. Hasil F-Test

Pola	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Regre Ssion	1,913	6	,319	22,514	0,000 miliar
Sisa	,864	61	,014		
Seluruh	2,777	67			

Sumber : Data Primer yang Diolah (2024)

Hasil uji F ini sejalan dengan penelitian Rohim (2017), yang menunjukkan bahwa F-count 5,896 lebih besar dari F-table 2,275 pada

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

level real α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti harga daging ayam broiler, harga telur ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia, dummy rasa, dan dummy tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler.

Elastisitas Permintaan Daging Ayam Broiler

Perubahan relatif jumlah barang yang dibeli sebagai akibat dari perubahan salah satu faktor yang memengaruhinya disebut elastisitas permintaan. Namun menurut (Sukirno.2018), permintaan masyarakat di pasar sangat bergantung pada beberapa hal: perubahan pendapatan, perubahan harga, dan perubahan barang pengganti atau pelengkap. Jadi, tiga jenis elastisitas permintaan daging ayam broiler akan dibahas dalam penelitian ini meliputi : elastisitas harga, elastisitas pendapatan dan elastisitas silang.

Elastisitas Harga Daging Ayam Broiler (Ep)

Persentase perubahan jumlah permintaan daging ayam broiler yang disebabkan oleh perubahan harga daging ayam broiler disebut elastisitas harga daging ayam broiler. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa besarnya elastisitas harga daging ayam broiler adalah -7,413E-5 artinya bahwa permintaan daging ayam broiler akan turun sebesar 7,413E-5 persen jika harga daging ayam broiler naik 1%. Ini sesuai dengan hukum permintaan bahwa jika harga barang naik, daya beli konsumen akan menurun. Koefisien elastisitas harga daging ayam broiler lebih besar dari satu Ep < 1, yang menunjukan bahwa permintaan daging ayam broiler yang diminta berubah dengan persentase yang lebih besar daripada perubahan harga.

Harga daging ayam broiler di Pasar-pasar tradisional, termasuk ke dalam barang yang In-Elastis. Menurut (Hadini 2011) dan (Dilago 2011) harga daging ayam broiler naik, pembeli cenderung mengurangi jumlah atau beralih ke jenis pangan lain seperti telur ayam. Hal ini dilakukan karena telur ayam memiliki harga yang lebih murah dan dianggap dapat menggantikan posisi daging ayam broiler, ditambah lagi telur ayam sudah menjadi pangan yang terus tersedia setiap hari di rumah tangga konsumen.

Elastisitas Pendapatan (Ei)

Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan permintaan daging ayam broiler yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan riil konsumen. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa besarnya elastisitas pendapatan adalah 3,067E-6 (0,000003067) yang artinya daging ayam termasuk barang kebutuhan pokok (Ei < 1) merupakan barang yang dibeli konsumen yang mempunyai pendapatan dan semua kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi. permintaan daging ayam tergolong barang pokok, jika terjadi kenaikan pendapatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan permintaan daging ayam broiler sebesar 3,067E-6 (0,000003067) persen. Untuk mengetahui perubahan permintaan daging ayam broiler, konsumen

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Tingkat pendapatan dapat menggambarkan daya beli konsumen untuk membeli suatu barang. Jika konsumen melihat melihat adanya perubahan pendapatan, maka jumlah daging ayam broiler yang dikonsumsi juga dapat berubah. Apabila konsumen mempunyai pendapatan yang berlebih, maka akan menambah jumlah daging ayam broiler yang dibeli karena konsumen menegtahui pentingnya pemenuhan protein keluarga.

Hasil penelitian ini berbeda dengan (Rohim. 2017) penelitian hasil analisis regresi diketahui bahwa besarnya elastisitas pendapatan adalah 0.655. Nilai elastisitas pendapatan yang bertanda positif. (0<Ei<1) Elastisitas pendapatan yang bernilai positif menunjukan bahwa daging ayam broiler termasuk barang normal yaitu barang-barang konsumsi yang jika terjadi kenaikan pendapatan akan menyebabkan permintaan yang bertambah.

Elastisitas Silang (Ec)

Elastisitas silang adalah persentase perubahan jumlah permintaan daging ayam broiler yang disebabkan oleh persentase perubahan dari harga barang lain. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa besarnya elastisitas silang harga daging sapi adalah 8,179E-7 artinya jika harga daging sapi naik satu persen maka konsumsi daging ayam broiler akan naik sebesar 8,179E-7 persen dan begitu juga sebaliknya. Tanda positif atau Ec > 0 pada nilai elastisitas harga daging sapi menunjukan bahwa daging sapi merupakan barang subtitusi bagi daging ayam broiler.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa besarnya elastisitas silang harga telur ayam adalah 0, termasuk pada barang independen artinya ketika harga telur ayam turun atau naik tidak memberikan pengaruh terhadap permintaan daging ayam. Dibandingkan dengan daging ayam broiler, telur ayam cenderung lebih murah dan lebih mudah ditemukan, dan dampak kesehatannya membuat orang lebih memilih untuk makan telur ayam daripada daging ayam broiler.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa besarnya elastisitas silang harga beras adalah 0,001 artinya jika harga beras naik satu persen maka konsumsi daging ayam broiler akan naik sebesar 0,001 persen. Tanda positif atau Ec > 0 pada nilai elastisitas harga beras menunjukan bahwa beras merupakan barang substitusi bagi daging ayam broiler.

Suatu barang dapat dikatakan sebagai barang substitusi jika penggunaan barang tersebut dapat menggantikan barang lain. harga daging sapi dan harga beras adalah suatu barang dapat dikatakan sebagai barang substitusi terhadap permintaan daging ayam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Pasalaran dan Pasar Jamblang, Kabupaten Cirebon, diperoleh kesimpulan dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam sebagai berikut:

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam secara signifikan antara lain harga daging ayam, harga telur ayam, pendapatan konsumen, dan harga beras.
2. Elastisitas permintaan daging ayam broiler menunjukkan bahwa elastisitas harga tidak elastis, elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa daging ayam broiler tergolong sebagai barang normal, sedangkan elastisitas silang menunjukkan bahwa harga daging sapi dan harga telur ayam merupakan salah satu barang pengganti permintaan daging ayam, sedangkan harga beras adalah barang mandiri.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu menjaga stabilitas harga daging ayam broiler di Kabupaten Cirebon, khususnya di Pasar Pasalaran dan Pasar Jamblang, karena fluktuasi harga dapat mempengaruhi tingkat permintaan daging ayam broiler.
2. Untuk peneliti di masa depan, disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti harga barang pengganti daging ayam broiler, distribusi pendapatan, atau faktor lain yang berpotensi mempengaruhi permintaan. Selain itu, perluasan lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari Rohim. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di pasar tradisional Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Desi Setiani. 2023. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di tingkat konsumen rumah tangga di Pasar Sumber Kabupaten Cirebon. SKRIPSI. Program Studi Peternakan. Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Dilago Z. 2011. Sebuah studi tentang permintaan daging ayam di tingkat rumah tangga di Kecamatan Tabelo, Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Agroforestri. 7(3): 16- 24.

BPS Kabupaten Cirebon. 2019. Data Produksi Daging di Kabupaten Cirebon. Dinas Peternakan. Cirebon.

Fausayana I, Marzuki MA. 2017. Studi tentang Faktor mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Kendari dan Kesejahteraan Petani. Jurnal Socio-Agribisnis.

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

Ghozali Imam. 2016. Penerapan Analisis Multivarietis dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8). Dewan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. dan Porter, D. C. 2012 Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Diedit oleh RC Mangunson. Jakarta: Salemba Empat.

Hadini, H. A, Nurtini S, Sulastri E. 2011. Studi sesuai permintaan, proyeksi konsumsi, dan produksi daging ayam broiler di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Moleong, J dan Lexy. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murni A, dan Amaliawati L. 2012. Ekonomi mikro. Bandung (ID): PT Refika Aditama.

Pratama, Sukanata, Parimartha. 2015. Studi Preferensi Konsumen dalam Pembelian Daging Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kota Denpasar. Jurnal Peternakan Tropis. 3 (3): 549-560.

Puryanto dan Istiqomah, N. 2021. Analisis tingkat permintaan daging ayam ras Ayam pedaging selama pandemi, Jurnal Agribisnis, 19(2), 60-68.

Rachman, A., Yochanan dan Samanlangi, A. I. (2024) Metode Penelitian Kualitatif.

Rahardja P, dan Manurung M. 2008. Teori Ekonomi Mikro. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rahayu, E. T. Dewanti, R. Long, M. T. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Pemilu Ayam Broiler Daginhg untuk Konsumsi Rumah Tangga di Surakarta. E-Jurnal Ilmu Hewan Volume 16 no 1. Halaman 11-18.

Riyanto dan Hatmawan.2020. Metode penelitian penelitian kuantitatif di manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen, Sleman: CV Budi Utama.

Satrianing. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komunitas ayam broiler di kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Borneo Tarakan.

Setyawan. DA (2021) Pedoman normalitas praktikum & homogenitas data dengan SPSS, edisi internasional angewandle chemie. 6 (11), 951-952. Surakarta: Grup Media Tahta.

Sugiyono. 2012. Pengertian Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

KANDANG
VOL XVIII (1):24 – 37, Januari – Juni 2026

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8460

Sujarweni VW. 2015. SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta (ID): Pustaka Baru Press

Sukirno, S. 2018. Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi ke-3 Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada.

Teuku Muhammad azmi. 2019. Analisis faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam buras di Kabupaten Bogor. Fakultas Ekonomi dan Direksi. Institut Pertanian Bogor.

Widarjono A. 2007. Analisis Statistik Multivariat Terapan. Yogyakarta (ID): Unit Penerbit dan Percetakan.